

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**SHELLA ANGGELINA A
2012210631**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Shella Anggelina Audina
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 02 Juni 1994
N.I.M : 20122210631
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas, Dan Efisiensi Terhadap Return
On Asset (ROA) Pada Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :
Dosen pembimbing.
Tanggal :

(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 19-10-2016

(Dr. Muazaroh, S., M.T.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN
EFISIENSI TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH**

SHELLA ANGGELINA AUDINA
STIE Perbanas Surabaya
Email : angelina.audina.sa@gmail.com

ABSTRACT

The objective of establishing the bank is to achieve maximum profits that are expected to support the survival and development of the business activities. The performance of a bank is considered good if a bank ROA increased from time to time, but in contrast to what happened in Regional Development Bank, there are still problems on profitability ROA regional development banks. This led to the need to conducted research on bank profitability by linking what factors are influencing the decline in ROA. The aim in this study to determine the significant influence of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously and partially on ROA in Regional Development Bank.

This study is a quantitative research. The population in this study is the Regional Development Bank in Indonesia. Sampling was done by using purposive sampling technique. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis.

Based on the results of the analysis indicate that: (1) LDR, IPR, LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously significant influence on Return on Assets (ROA); (2) LDR has a negative influence but not significant on ROA; (3) IPR has a negative influence but not significant on ROA (4) NPL has a positive influence but not significant on ROA; (5) APB has a positive influence but not significant on ROA; (6) IRR has a negative influence but not significant on ROA; (7) BOPO has a negative influence and significant on ROA; (8) FBIR has a positive influence but not significant on ROA.

Keywords: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk simpanan,

atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat bank. Dalam operasinya bank harus memperhatikan aspek profitabilitas, karena aspek ini menentukan eksistensi dan perkembangan bank. Menurut (Kasmir, 2012:12).

Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut sebagai kemampuan dan profitabilitas. Tingkat profitabilitas bank dapat memperlihatkan kinerja bank yang bersangkutan, karena tingkat profitabilitasnya merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka akan semakin baik kinerja bank tersebut. Salah satu rasio yang umum digunakan dan perbankan untuk menilai profitabilitasnya adalah

ROA.

ROA merupakan perbandingan antara laba/rugi tahun berjalan sebelum pajak dengan total asset. Selain itu ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asset. Dengan menggunakan ROA dapat pula melihat indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasional, serta dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET PADA PEMBANGUNAN DAERAH
Periode Triwulan I Tahun 2011 – Triwulan IV Tahun 2015
(dalam persen)

No	Nama bank	Periode tahun 2011 - 2015*									Rata2
		2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	
1	Bank Aceh	2.91	3.53	0.62	3.3	-0.23	3.13	-0.17	2.83	-0.3	0.0
2	BPD Bali	3.54	4.15	0.61	3.88	-0.27	3.92	0.04	3.33	-0.6	-0.1
3	BPD Bengkulu	3.24	3.66	0.42	4.51	0.85	3.7	-0.81	2.94	-0.8	-0.1
4	Bank DKI	2.31	1.69	-0.62	2.6	0.91	2.1	-0.5	0.89	-2.8	-0.8
5	BPD Jambi	3.28	3.79	0.51	4.27	0.48	3.14	-1.13	2.43	-0.7	-0.2
6	BPD Jawa Tengah	2.88	2.86	-0.02	3.1	0.24	2.84	-0.26	2.60	-0.2	-0.1
7	BPD BJB	3.00	4.38	1.38	2.53	-1.85	1.94	-0.59	2.04	0.1	-0.2
8	BPD Jawa Timur	5.29	3.43	-1.86	3.49	0.06	3.52	0.03	2.67	-0.9	-0.7
9	BPD Kalimantan Timur	3.7	2.27	-1.43	0.8	-1.47	2.6	1.80	1.56	-1.0	-0.5
10	BPD Kalimantan Tengah	3.88	3.79	-0.09	4.44	0.65	4.09	-0.35	0.00	-4.1	-1.0
11	BPD Kalimantan Barat	3.25	3.48	0.23	3.44	-0.04	3.19	-0.25	2.91	-0.3	-0.1
12	BPD Kalimantan Selatan	2.48	1.71	-0.77	2.55	0.84	2.68	0.13	2.20	-0.5	-0.1
13	BPD Lampung	3.19	2.93	-0.26	2.2	-0.73	3.89	1.69	3.25	-0.6	0.0
14	BPD Maluku	4.52	3.42	-1.1	3.62	0.2	0.01	-3.61	3.56	3.6	-0.2
15	BPD NTB	6.19	5.52	-0.67	5.46	-0.06	4.61	-0.85	4.37	-0.2	-0.4
16	BPD NTT	4.6	3.77	-0.83	4.36	0.59	3.72	-0.64	3.44	-0.3	-0.3
17	BPD Papua	3.37	2.81	-0.56	2.85	0.04	1.02	-1.83	2.60	1.6	-0.2
18	BPD Riau Kepri	2.62	2.28	-0.34	3.1	0.82	3.37	0.27	1.69	-1.7	-0.2
19	B.P.D Sulawesi Tenggara	2.13	4.85	2.72	4.89	0.04	4.13	-0.76	3.41	-0.7	0.3
20	BPD Sulawesi Selatan dan Barat	3.31	4.74	1.43	5.01	0.27	0.05	-4.96	4.90	4.9	0.4
21	BPD Sulawesi tengah	3.19	2.08	-1.11	3.59	1.51	3.37	-0.22	3.10	-0.3	0.0
22	BPD Sulawesi Utara	2.13	3	0.87	3.43	0.43	2.16	-1.27	1.56	-0.6	-0.1
23	BPD Sumatera Barat	2.68	2.62	-0.06	2.66	0.04	1.94	-0.72	2.28	0.3	-0.1
24	BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	2.56	1.85	-0.71	1.95	0.1	2.13	0.18	2.18	0.1	-0.1
25	BPD Sumatera Utara	3.77	3.11	-0.66	3.4	0.29	2.6	-0.8	1.56	-1.0	-0.5
26	BPD Yogyakarta	2.71	2.47	-0.24	2.67	0.2	2.88	0.21	2.94	0.1	0.1
	Jumlah	86.73	84.19	-2.54	88.1	3.91	72.73	-15.37	67.3	-8.9	-5.2
	Raata rata	3.34	3.24	-0.10	3.39	0.15	2.80	-0.59	2.6	-0.3	-0.2

Sumber : Laporan Keuangan OJK, Diolah, www.ojk.go.id

*Khusus Untuk Perkembangan ROA Tahun 2015 Memakai Triwulan ke IV Per desember

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat signifikansi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
9. Mengetahui Rasio di antara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

KERANGKA TEORITIAS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Loan to deposit ratio (LDR).

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit dengan total dan pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Investing policy ratio (IPR)

Investing policy ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya, Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Produktif

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kredit bermasalah dengan kualitas kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dibandingkan dengan total kredit. Semakin tinggi NPL maka menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya, NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet). Sebaliknya jika semakin kecil rasio APB maka semakin baik kualitas produktif pada bank, Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total aktif produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Resiko Rate Risk (IRR)

Resiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas, Interest Rate Risk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat

digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah ratio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga, FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

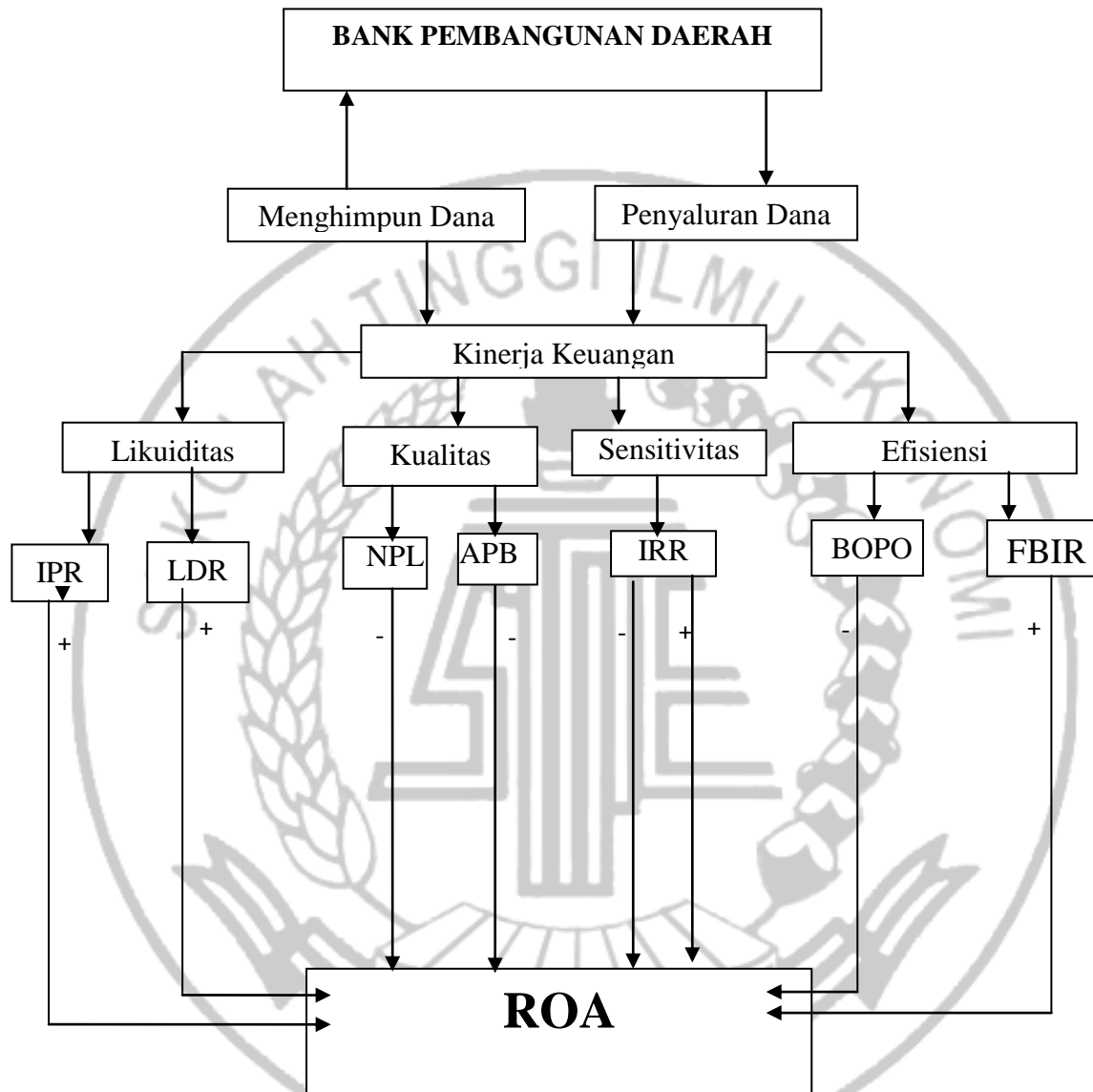
Profitabilitas Bank

Return On Asset (ROA)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Rata – rata Modal inti}} \times 100\%$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian ini dapat di tinjau dari

berbagai aspek yaitu (Nanang Martono, 2010 :14) :

1. Dilihat dari teknik pengumpulan data, jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan

suatu informasi ilmiah. Dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah berdasarkan triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga perbankan. Data laporan keuangan selama 5 tahun (2011 – 2015), literatur, serta data lainnya yang berpengaruh dengan objek penelitian.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, pada analisis pengaruh penelitian maka variabel yang digunakan dua jenis variabel, yaitu : variabel bebas (independent variabel) dan variabel tergantung (dependent variabel).

Variabel bebas yaitu :

Loan to Deposit Ratio (LDR) : X_1

Investing Policy Ratio (IPR) : X_2

Non Performing Loan (NPL) : X_3

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

: X_4

Interest Rate Risk (IRR) : X_5

Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO)

: X_6

Fee Based Income Ratio (FBIR)

: X_7

Variabel tergantung yaitu :

Return On Asset (ROA) : Y

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 9.

Interest Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 8.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 11.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini Merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif Bank Pembangunan Daerah mulai Periode Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 12.

Interest Risk Risiko (IRR)

merupakan hasil perbandingan antara Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL) pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 14.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang diukur dengan satuan prosentase pada Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 16.

Fee based Incime Ratio (FBIR)

Merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional diluar bunga dan pendapatan operasional pada bank pembangunan daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 17.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan

total aktiva yang diukur dengan satuan prosentase pada Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 4.

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Dalam pengambilan sampel dari Populasi dengan menggunakan *purposive sampling*. Yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan metode tersebut maka sampel yang terpilih adalah BPD PAPUA, BPD Kalimantan Timur, dan BPD Sumatra Utara yang merupakan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki kriteria total aset antara 20 triliun – 25 triliun, dan Trend rata-rata ROA mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, Dan FBIR terhadap ROA.

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Konstanta	8.394	0.988
LDR	-0.003	0.011
IPR	-0.043	0.009
NPL	0.001	0.059
APB	0.044	0.093
IRR	-0.003	0.009
BOPO	-0.069	0.014
FBIR	0.000	0.016
R	= 0.695	
R Square	= 0.484	
F Hitung	= 6.960	
Sig.	= 0.000	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka di peroleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 8.394 - 0.003 \text{ LDR} - 0.043 \text{ IPR} + 0.001 \text{ NPL} + 0.044 \text{ APB} - 0.003 \text{ IRR} - 0.069 \text{ BOPO} + 0.000 \text{ FBIR}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta = 8.394 menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas = 0 maka variabel ROA sebesar 8.394).
- b. $\beta_1 = -0,003$

- c. Apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan. $\beta_2 = -0,043$ Apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar 0,043 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Apabila variabel IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,043 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

d. $\beta_3 = 0,001$

Apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar 0,001 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

e. $\beta_4 = 0,044$

Apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar 0,044 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel APB diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,044 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

f. $\beta_5 = -0,003$

Apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel IRR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,003

dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

g. $\beta_6 = -0,069$

Apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar 0,069 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel BOPO diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,069 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

h. $\beta_7 = 0,000$

Apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar 0,000 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel FBIR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

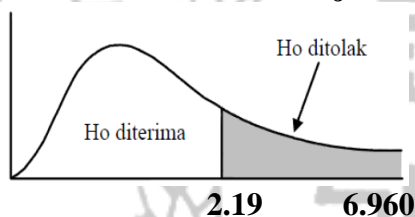
Uji F Simultan

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak

- signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.
2. F tabel (df pembilang/k ; df penyebut/ n-k-1)
F tabel (7,52) = 2.19
 3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :
 - a. Jika F hitung > F tabel = 2.19 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. Jika F hitung \leq F tabel = 2.19 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 4. F hitung = 6.960

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



5. F hitung = 6.960 > F tabel = 2.19 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.
6. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (ROA) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,695. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR dengan variabel tergantung (ROA) adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

7. Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,484$ yang berarti 48,4 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 51,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, juga variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

- a. Merumuskan hipotesis

Uji Satu sisi kanan : (Hipotesis 1,2,7)

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

Artinya LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_0 = \beta_1 > 0$$

Artinya LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Uji Satu sisi kiri : (Hipotesis 3,4,6)

$$H_0 = \beta_1 \geq 0$$

Artinya NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_0 = \beta_1 < 0$$

Artinya NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Uji Dua sisi : (Hipotesis 5)

$H_0 = \beta_1 = 0$

Artinya IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_0 = \beta_1 \neq 0$

Artinya IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

a. $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 52, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,67469$

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 52, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,00665$

b. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji satu sisi kanan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji satu sisi kiri :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji dua sisi :

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 3
ANALISIS REGRESI UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	t_{hitung}	t.tabel	Kesimpulan		r	R^2
			H_0	H_1		
LDR	-0.297	1.674	DITERIMA	DITOLAK	-0.182	0.0331
IPR	-1.336	1.674	DITERIMA	DITOLAK	-0.041	0.0017
NPL	0.022	-1.674	DITERIMA	DITOLAK	0.003	0.000009
APB	0.466	-1.674	DITERIMA	DITOLAK	0.065	0.0042
IRR	-0.387	+/- 2.006	DITERIMA	DITOLAK	-0.054	0.00292
BOPO	-4.858	-1.674	DITOLAK	DITERIMA	-0.559	0.3125
FBIR	0.017	1.674	DITERIMA	DITOLAK	0.002	0.000004

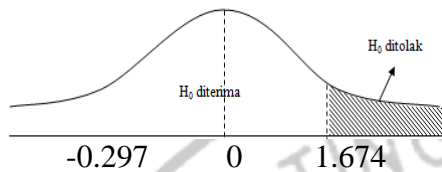
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

a. Pengaruh X_1 terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0.297

dan t_{tabel} (0,05 : 52) sebesar 1,674 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 0.297 < t_{tabel} 1,674$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa

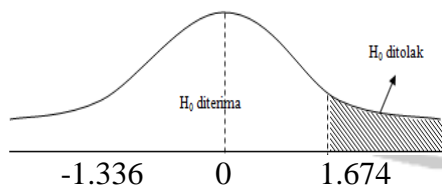
X_1 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y . Besarnya koefisien determinasi parsial X_1 adalah 0.0331 yang berarti secara parsial X_1 memberikan kontribusi 3,31 persen terhadap variabel Y .



Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_1

b. Pengaruh X_2 terhadap Variabel Y

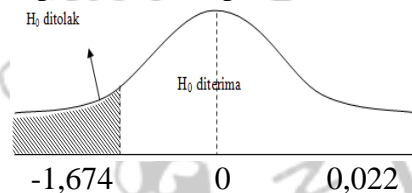
Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1.336 dan t_{tabel} (0,05 : 52) sebesar 1,674 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 1.336 < t_{tabel} 1,674$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hal ini berarti bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial X_2 adalah 0,0017 yang berarti secara parsial X_2 memberikan kontribusi 0,17 persen terhadap variabel Y .



Gambar 4
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_2

c. Pengaruh X_3 terhadap Variabel Y

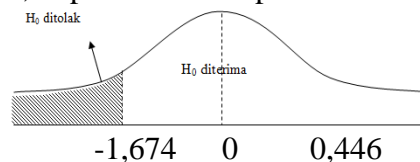
Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,022 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 52) sebesar -1,674 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,022 > -t_{tabel} -1,674$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y . Berdasarkan koefisien determinasi parsial X_3 adalah 0,000009 yang berarti secara parsial X_3 memberikan kontribusi 0,09 persen terhadap variabel Y .



Gambar 5
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_3

d. Pengaruh X_4 terhadap Variabel Y

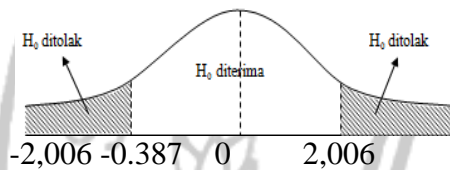
Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0.466 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 52) sebesar -1,674 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0.446 > -t_{tabel} -1,674$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial X_4 adalah 0,0042 yang berarti secara parsial X_4 memberikan kontribusi 0,42 persen terhadap variabel Y .



Gambar 6
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_4

e. Pengaruh X_5 terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0.387 dan $-t_{tabel}$ (0,025 : 52) sebesar +/- 2.006 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -2,006 < t_{hitung} -0.387 < 2,006$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_5 adalah 0.00292 yang berarti secara parsial X_5 memberikan kontribusi 2.92 persen terhadap variabel Y.

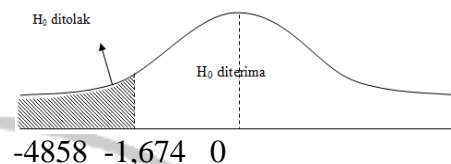


Gambar 7
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_5

f. Pengaruh X_6 terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -4.858 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 52) sebesar -1,674 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -4.858 < -t_{tabel} -1,674$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_7 adalah 0,3125

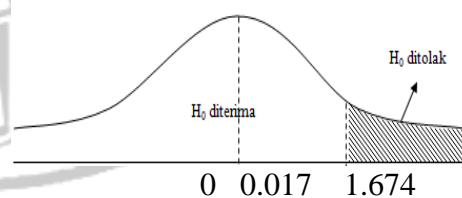
yang berarti secara parsial X_7 memberikan kontribusi 31,2 persen terhadap variabel Y.



Gambar 8
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_6

g. Pengaruh X_8 terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0.017 dan t_{tabel} (0,05 : 52) sebesar 1.674 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0.017 < t_{tabel} 1,674$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa X_8 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X_8 adalah 0,000004 yang berarti secara parsial X_8 memberikan kontribusi 0,04 persen terhadap variabel Y.



Gambar 9
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_7

Tabel 4
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Data diolah dari SPSS

1) Loan to Deposit Ratio (LDR) negatif sebesar 0,18 persen.

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,003. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ke tidak sesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga mengalami peningkatan yang lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend ROA

2) Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori, pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,043. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ke tidak sesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan jumlah investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang

dibuktikan dengan trend ROA negatif sebesar 0,18 persen.

3) *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,001. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ke tidak sesuai hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis karena jika NPL bank sampel mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend ROA negatif sebesar 0,18 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif.

4) *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Menurut teori, pengaruh antara APB terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien positif sebesar 0,044. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai

dengan teori.

Ke tidak sesuai penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila APB mengalami penurunan, berarti terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase penurunan aktiva produktif. Akibatnya penurunan biaya pencadangan lebih besar daripada penurunan pendapatan bunga yang menyebabkan pendapatan bank meningkat dan laba bank meningkat sehingga ROA juga mengalami peningkatan. Tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend ROA sebesar negatif 0,18 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif.

5) *Interest Rate Risk (IRR)*

Menurut teori, pengaruh antara IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,003. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena dalam teori penurunan IRR disebabkan adanya kenaikan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan IRSL. Karena pada tahun 2011-2015 suku bunga cenderung naik berarti terjadi peningkatan persentase pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank ikut

menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend ROA negatif sebesar 0,18 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

6) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

Menurut teori, pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,069 Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila BOPO mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba yang diperoleh akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend ROA negatif sebesar 0,18 persen. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

7) Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut teori, pengaruh antara FBIR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,000. Dengan demikian,

hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila FBIR menurun, berarti terjadi penurunan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Akibatnya laba bank menurun dan akan menyebabkan ROA suatu bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend ROA negatif sebesar 0,18 persen. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2011 sampai triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama sama terhadap ROA adalah sebesar 48,4 persen sedangkan sisanya 51,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang

menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Penulis menyadari bahwa penelitian dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu BPD Papua, BPD Kalimantan Utara dan BPD Sumatera Utara.

b. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

c. Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR, IPR), Rasio Kualitas Aktiva (NPL, APB), Rasio Sensitivitas (IRR), dan Rasio Efisiensi (BOPO, FBIR).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang diharapkan penulis dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah.

a. Bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Kalimantan Timur diharapkan lebih memperhatikan laba yang diperoleh oleh bank. Semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang

diperoleh Bank Kalimantan Timur. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah untuk menekan pengeluaran biaya yang terlalu besar. Hal ini dikarenakan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA.

b. Bank-bank sampel penelitian terutama BPD Papua disarankan untuk meningkatkan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga sehingga BPD Papua memiliki likuiditas yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar Sanusi, 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis Jakarta* : Salemba empat.

Bank Indonesia, "Direktori Perbankan Indonesia". (<https://www.bi.go.id>) diakses 19 Desember 2015

Dian Wahyu Lestari, 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Devisa

Dimas Maulana. 2012. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.*

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.

Kasmir.2010. *Manajemen*

Perbankan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir.2012.*Manajemen Perbankan : edisi revisi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Martono. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Kelima. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Otoritas Jasa Keuangan, “*Laporan Keuangan Publikasi Bank*” (<https://www.ojk.go.id> diakses 25 Mei 2016)

Santi. 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Akitiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*.

Syofian Siregar, 2012. *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta : KENCANA

Taswan.2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN yogyakarta.

Veithzal Rivai. 2013. “*Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktik*”. Cetakan ke 1. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.